

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial khususnya di masyarakat ada berbagai macam kegiatan sosial yang biasa sehari-hari digunakan, salah satunya yaitu kegiatan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi tidak lepas dari tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Komunikasi bahasa untuk menyampaikan pesan sesuatu berupa bahasa tidak hanya melalui kata-kata, namun juga disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengucapkan sebuah tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tuturan atau ucapan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu, dengan kata lain penutur dan mitra tutur terlibat dalam suatu kegiatan yang berorientasi pada maksud tertentu (Tarigan,1986).

Tindak tutur merupakan komunikasi untuk manusia untuk saling berinteraksi sosial, yang dapat dilihat pada makna dan konteks atau situasi penutur terhadap mitra tutur yang bersifat psikologis dan berlangsung ditentukan dengan kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Austin,1962). Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu tindak tutur representatif,

tindak tutur deklaratif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif (Leech, 1993).

Dari berbagai macam tindak tutur tersebut penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif. Karena dalam kegiatan komunikasi yang terdapat dalam film *Ano Hi Mita Hana*, banyak terjadi tuturan-tuturan fungsi dan maksud yang merupakan ekspresi dari penutur untuk diungkapkan kepada lawan bicaranya. Penutur biasanya mengungkapkan tuturan dengan ungkapan-ungkapan perasaan yang dimilikinya misalnya mengucapkan dengan maksud menyalahkan, menyindir, mengejek, berterima kasih dan sebagainya.

Dalam mengungkapkan tuturan orang biasanya melihat dari hubungan dan status sosial. Ketika saat penutur berbicara dengan mitra tutur yang lebih tua akan berbeda tuturannya ketika berkomunikasi dengan mitra tutur yang umurnya sama atau lebih muda. Selain itu juga, tuturan ekspresif akan berbeda ketika orang berkomunikasi dengan mitra tutur yang sudah dikenal dengan mitra tutur yang baru dikenal.

Walaupun saat seseorang menekankan tuturan dari hubungan atau status sosial, tuturan ekspresif akan muncul ketika pada situasi mitra tutur mempengaruhi perasaan atau sikap psikologis penutur. Berdasarkan penjelasan tersebut, maksud tuturan ekspresif tidak akan selalu sama dengan apa yang dituturkan oleh penutur, tetapi terkadang berbeda dengan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan. Contoh berikut ini, dalam film *Ano Hi Mita Hana* terdapat tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi tuturan yang bervariasi dan maksud yang berbeda, contoh sebagai berikut.

Tuturan (1)

Menma : ごめんねでもメンマまたじんたんに会えて嬉しかったよ。じんたんが元気そうでよかった。

Gommenne demo Menma mata Jintan aete ureshikattayo Jintan ga genkisou de yokata.

Maaf ya, tapi Menma senang bertemu dengan Jintan, syukurlah Jintan baik-baik saja

Konteks tuturan dilakukan oleh Jintan dan Menma yang terjadi di rumah pada siang hari, ketika Jintan sangat frustrasi bertemu dengan hantu Menma. Terdapat fungsi tuturan ekspresif permintaan maaf dengan Jintan atas rasa bersalahnya karena setelah kematiannya yang membuat Jintan mengurung diri di rumah dan membuat terus memikirkan akan rasa bersalahnya.

Tuturan tersebut ditandai dengan situasi tuturan yaitu perasaan Menma yang sangat ingin meminta maaf karena membuat Jintan selalu merasa bersalah terus menerus atas kematiannya dan sulit melupakannya. Dari tuturan tersebut Menma meminta maaf kepada mitra tutur dengan sebuah ucapan atau nada yang halus karena rasa bersalahnya. Tuturan yang dituturkan oleh Menma merupakan tuturan langsung yaitu menggunakan kalimat pernyataan yang menginformasikan bahwa ia meminta maaf dan bersyukur telah bertemu dengan mitra tutur. Contoh selanjutnya sebagai berikut.

Tuturan (2)

Yukiatsu : メンマお前の事気持ち悪が言ってたぞ、もう何年 経つのにいつまでもグジグジグジグジ未練が増し言って!

Menma omae no koto kimochi warui gattetazou, mou nanen mou tatsu no ni itsuma demo gujiguji gujiguji miren ga mashi itte !

Menma bilang kau sangat menjijikan padahal sudah bertahun-tahun lamanya kau masih tetap tidak pantas !

Pada tuturan pertama percakapan antara Yukiatsu dan Jintan yang terjadi disebuah taman. Pada tuturan ini penutur mengejek dengan menggunakan kata *Kimochi warui* yaitu perbuatan yang tidak nyaman tetapi pada tuturan ini tidak ditunjukkan pada maksud mengejek, melainkan ditunjukkan dengan tuturan menyalahkan mitra tutur atas kesalahannya dimasa lalu. Selanjutnya Yukiatsu mengucapkan dengan kata dengan kata *mirenga mashi itte* yang berarti perbuatan yang tidak menyenangkan, merupakan suatu luapan Yukiatsu kepada Jintan yang hanya bisa mengurung diri dan memikirkan gadis yang sudah lama meninggal.

Berdasarkan contoh tuturan ekspresif muncul dengan berbagai macam fungsi dan maksud tuturan yang digunakan. Dan juga saat penutur menyampaikan kepada mitra tuturnya. Saat penutur berbicara kepada mitra tutur mempunyai ciri khas dan dengan maksud yang berbeda-beda, misalnya tidak berbicara secara langsung, tidak ingin mengkritik orang lain, menghindarkan diri dari pertentangan dan tidak ingin mengatakan sesuatu yang menyinggung perasaan orang lain.

Dalam mengungkapkan tuturan agar menjaga perasaan mitra tuturnya dan menghindari kesan tidak sopan dan kasar. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti bagaimana fungsi dan maksud tuturan yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dalam mengungkapkan tuturan ekspresif kepada mitra tutur. Film *Ano Hi Mita Hana* ini digunakan karena menampilkan yang terlihat pada fungsi tindak tutur ekspresif yang dituturkan serta dengan maksud yang berbeda-beda yang terdapat dalam lingkungan sosial masyarakat.

Selain itu di dalam tuturan ekspresif juga menampilkan situasi atau keadaan perasaan seseorang yang berbeda-beda. Ekspresi para tokoh yang mengutarakan

tindak tutur ekspresif tersebut muncul ketika dipengaruhi oleh sikap emosional dan keadaan lingkungan yang terdapat di sekitarnya maupun dari lawan tuturnya. Maksud tuturan ekspresif pemeran didalamnya yang bervariasi yang diutarakan dengan maksud yang sama maupun berbeda. Serta tuturannya diucapkan secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud yang berbeda-beda sehingga data-data yang diperoleh dalam film ini sesuai dengan teori yang akan digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini menekankan pada fungsi dan maksud pada tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Ano Hi Mita Hana* karya Masaki Nishiura. Maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Tindak tutur ekspresif pada film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki memiliki fungsi yang bervariasi.
2. Dalam tuturan film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki memiliki maksud tuturan ekspresif yang berbeda-beda.
3. Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tuturan ekspresif yang terjadi pada film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki.
4. Dalam film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki memiliki tuturan ekspresif dengan bentuk yang berbeda-beda.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah akan dibatasi pada tindak tutur yang memiliki fungsi dengan maksud tuturan ekspresif. Permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah akan dibatasi agar penelitian yang dilakukan lebih cermat dan mendalam. Sehingga, pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi tuturan ekspresif bahasa Jepang yang terdapat dalam film *Ano Hi Mita Hana*
2. Maksud tuturan tindak tutur ekspresif bahasa Jepang dalam film *Ano Hi Mita Hana*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai fungsi dan maksud tindak tutur ekspresif bahasa Jepang dalam film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki yang dianalisis secara pragmatik. Masalah-masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang yang digunakan dalam film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki ?
2. Bagaimanakah maksud tindak tutur ekspresif bahasa Jepang dalam film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengenai tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang, diharapkan dapat memberikan pengertian dan gambaran terhadap tindak tutur ekspresif, sehingga penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis berbagai fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang yang terdapat pada film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki.
2. Menganalisis maksud tuturan dari tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang dalam film *Ano Hi Mita Hana* karya Nishiura Masaki.

1.6 Manfaat

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi mengenai analisis tindak tutur khususnya mengenai fungsi dan maksud tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, dan memberikan gambaran dan manfaat bagi penelitian berikutnya yang hendak meneliti objek yang sama namun dalam subjek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat khususnya dalam tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang. Melalui penelitian ini juga akan memperoleh suatu gambaran dari hasil yang diteliti yaitu tentang tindak tutur

ekspresif. Penelitian ini juga dapat dijadikan suatu referensi untuk melakukan penelitian yang terkait denganb tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang.

